ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

FITRI YUNIASTUTI

NPM: 13.1.01.01.0246P

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Endang Ragil WP. M.Pd**
2. **Restu Dwi Arianto, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: FITRI YUNIASTUTI
NPM	: 13.1.01.01.0246P
Telepun/HP	: 085745652845
Alamat Surel (Email)	: fitri.nanta@gmail.com
Judul Artikel	: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Endang Ragil WP. M.Pd NIDN. 0726125801	**Restu Dwi Arianto, M.Pd.** NIDN. 0705128801	**Fitri Yuniastuti** NPM. 13.1.01.01.0246P

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

FITRI YUNIASTUTI
NPM: 13.1.01.01.0246P
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email : fitri.nanta@gmail.com
Dra. Endang Ragil WP. M.Pd dan Restu Dwi Arianto, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa tingkat kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat tergolong rendah. Hal ini ditunjukan ketika saat jam kosong dan jam istirahat banyak siswa yang berteriak dan ramai ketika tidak dijaga oleh guru, padahal sudah diberi tugas untuk mengerjakan sesuai yang sudah disampaikan. Selain hal itu saat studi awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa banyak siswa yang berani kepada guru dan dianggap hukuman tidak menjadi efek jera sebab kecerdasan emosional dikelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung sangat kurang karena tingkat komunikasi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016

Permasalahan penelitian ini adalah; adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat, yang seluruhnya berjumlah 319 siswa. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang dipergunakan sebgai alat pengumpul data adalah angket kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data dengan teknik analisa uji korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,999.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukan dari hasil r_{hitung} 0,999 $\geq$ r_{tabe}0,355.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; saran bagi siswa hendaknya harus terbuka dan mampu mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan siswa atau orang lain sehingga tercipta komunikasi interpersonal yang positif selanjutnya saran untuk konselor atau guru bimbingan konseling hendaknya untuk mengadakan evaluasi terhadap penyelenggaraan bimbingan konseling sehingga dapat melihat maju mundurnya perilaku siswa di sekolahan terutama berkaitan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

KATA KUNCI : Kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan remaja dewasa ini sangat perlu diamati, proses masa transisi remaja dianggap masa labil dan perlu adanya pendamping untuk mengarahkan. Masa remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangan, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahan, oleh sebab itu dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, menyingkapi hal tersebut agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut diperlukan pemahaman psikis. Pada masa ini kondisi psikis remaja sangat labil sebab periode ini merupakan fase pencarian jati diri.

Menurut Santrock (2003) mengemukakan bahwa masa remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis. Remaja selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahui dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahui baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan salah satunya tentang kecakapan emosi pada remaja.

Masalah emosi yang timbul dalam remaja adalah tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perasaan diri sendiri, tetapi lebih dominan menyalahkan orang lain sehingga menimbulkan gejolak emosi terhadap satu sama lain. Di samping itu ada juga siswa yang suka memerintah, suka mengkritik, sering menggangu, sering memberi nasehat, sering curang, dan senang menilai orang lain.

Pada prinsipnya emosi menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Karena emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi seringkali menghambat orang tidak

melakukan perubahan, ada perasaan takut dengan permasalahan yang akan terjadi, ada rasa cemas, ada rasa khawatir, ada pula rasa marah karena sebuah perubahan. Hal tersebut sering kali diasumsikan mengapa orang tidak mengubah pola dalam mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa banyak orang sukses akhirnya terlalu puas dengan kondisi yang di capai dan selanjutnya takut melangkah. Akhirnya menjadi orang yang gagal.

Banyak orang tidak tahu mengenai emosi atau bersikap negatif terhadap emosi karena kurangnya pengetahuan akan aspek ini. Salah satu definisi tentang pengertian kecerdasan emosi pernah diungkap oleh Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* (2000: 50) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi kemudian pada masa berikutnya oleh Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Menurut Goleman yang diterjemahkan oleh Agus Nggermanto (2006: 48) secara sederhana diungkapkan bahwa IQ suksesnya seseorang hanya sebesar 20%, sedangkan kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 80%. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan lebih baik, lebih matang dan lebih prospek apabila sudah dapat mengendalikannya, sebab kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan dan berumah tangga.Kecerdasan emosional mampu menggali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi sendiri dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Goleman (2002: 512), berasumsi bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dari pendapat teori diatas dapat

disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dalam menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Goleman memberikan definisi baru terhadap kata cerdas dan mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting menuju komunikasi interpersonal dalam memotivasi diri dan proses komunikasi.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2014: 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubung-hubungkan antarasatu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasi, karena pada dasarnya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2014: 87) teknik korelasi adalah teknik pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubung-hubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil uji r *product moment* diperoleh signifikansi yang artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, dengan demikian bahwa anggapan keecrdasan emosi memiliki hubungan horisontal terhadap komunikasi interpersonal terbukti kebenarannya, pembuktian tersebut sejalan dengan gagasan dHein (2009: 78)

mengemukakan tentang ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi salah satunya adalah peduli terhadap perasaan orang lain, asumsi tersebut menandakan bahwa jika seseorang peduli terhadap orang lain maka akan terbentuk komunikasi untuk saling memiliki kepedulian satu sama lain. Suranto (2011: 72) mengatakan, komunikasi secara tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula dinamakan komunikasi interpersonal.

Hasil hipotesis yang telah dipaparkan juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Purnaningtyas (2009) dengan judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa karena diperoleh r hitung sebesar 0,349 sedangkan harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% (0,349>0,304). Ho ditolak, artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan dengan komunikasi interpersonal siswa.

Adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, karena kecerdasan emosi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, sebab siswa berusaha bertingkah laku sesuai dengan pemahaman diri. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik jika kecerdasan emosi juga diasah dengan baik, kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengendalikan dorongan hati supaya tidak terjadi kesalah fahaman, maka dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan pada bab sebelumnya bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, dengan penjelasan sebagai berikut; hasil analisis uji r *product moment* r_{hitung} sebesar 0,999 lebih besar dari r_{tabel} *product moment*, dari interval kepercayaan 0,05% dimana pada N=31 menunjukkan nilai sebesar 0,355, selanjutnya dari norma keputusan jika $r_h \geq r_t$ maka Ho ditolak dan h_a diterima.

B.KESIMPULAN

Berangkat dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil data yang menggunakan metode statistik dengan rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,999, hasil ini setelah dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* pada subjek (N) = 31, dalam interval kepercayaan r_{tabel} 0,05 sebesar 0,355, maka r_{tabel} lebih kecil sama dengan dari r_{hitung} sebesar 0,999 dengan demikian hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri I Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 dapat diterima.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa telah dibuktikan juga berdasarkan hasil interpretasi nilai r *product moment*, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,999 lebih besar sama dengan dari r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (untuk dk=N-1, 31-1=30) adalah 0,361 sehingga dapat disetujui atau dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_1) yang diajukan penulis yang berbunyi: ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri I Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016, diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Goleman. D. 2009. *Emotional Intelligence* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Goleman. D. 2009. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ terjemahan A.Ngermanto 2006*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ngermanto. 2006. *Teknis Praktis Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Perry. Slavin 2012. *Effect of Emotional Intelligence Parents Against Kids on SMP Muhammadiyah Student Gondang Legi*. Skripsi. Faculty of Psychology, State Islamic University. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Malang.

Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.Rineka cipta.

Priyatno. 2013. *Skala Pengukuran Sampel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purnaningtyas. 2010. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Santrock. J.W. 2003. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas, Jilid 2).* Jakarta: Erlangga.

Sarwono. 2002 *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta.

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Suranto. 2011. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.